



ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (Studi Kasus Pada Hostel Sleepinbox di Yogyakarta)

Andi Gilang¹, Rigel Nurul Fathah²

Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Jl.Siliwangi No 63 Mlangi Nogotirto

E-mail : rigelnurul@unisayogya.ac.id

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan SAK ETAP yang telah dilakukan oleh UMKM dalam hal ini Hostel Sleepinbox. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Objek penelitian ini adalah UMKM Hostel Sleepinbox Yogyakarta yang bergerak di bidang perhotelan. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berhubungan dengan penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan dengan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, wawancara dan studi Pustaka dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil Penelitian pada Hostel Sleepinbox menunjukkan bahwa laporan keuangan yang diterapkan masih menggunakan sistem pembukuan atau Single entry dengan metode pencatatan menggunakan cash basis. Segala aktivitas akuntansi yang meliputi pencatatan laporan keuangan masih berdasarkan pemahaman pribadi pemilik tanpa adanya dasar latar belakang akuntansi, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak berdasarkan standar akuntansi berlaku pada UMKM, yaitu tidak sesuai dengan SAK ETAP.

Kata Kunci: *UMKM, Laporan Keuangan, SAK ETAP, Hostel Sleepinbox*

Abstract

The purpose of this study was to determine the extent to which SAK ETAP has been implemented by MSMEs, in this case Sleepinbox Hostel. This study applied a qualitative research method using a descriptive approach. The object of this research was an MSME, Hostel Sleepinbox Yogyakarta engaging in the hospitality sector. The data analyzed in this study related to the application of SAK ETAP on financial statements with data collection techniques of observation, documentation, interviews and library studies using descriptive analysis. The results of the research at Sleepinbox Hostel showed that the financial statements applied were still using the bookkeeping system or Single entry with the recording method using a cash basis. All accounting activities which included recording financial statements were still based on the owner's personal understanding without any basic accounting background, so that the resulting financial statements were not based on accounting standards applicable to MSMEs, and it was not in accordance with SAK ETAP.

Keywords: *MSMEs, Financial Reports, SAK ETAP, Sleepinbox Hostel*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses yang disebut dengan proses akuntansi. Proses akuntansi ini terdiri dari pencatatan dan pengklasifikasian biasanya dilakukan secara berulang-ulang. Tahap pencatatan meliputi penyiapan dokumen berupa pencatatan transaksi kedalam jurnal. Proses pengklasifikasian merupakan proses

menggolongkan transaksi yang telah dijurnal kedalam buku besar (Fitri, 2018). Akuntansi dalam penerapannya tidak hanya diterapkan pada perusahaan besar saja tetapi juga pada UMKM. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat signifikan dalam perekonomian Indonesia, baik dari sisi jumlah unit usaha, penyerapan tenaga kerja, maupun kontribusi dalam Produk

Domestik Bruto (PDB). UMKM juga telah terbukti tidak berpengaruh terhadap krisis, Ketika krisis menerpa pada periode tahun 1997-1998. Data badan pusat statistic memperlihatkan, pasca krisis ekonomitahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat terus, di Indonesia UMKM adalah tulang punggung perekonomian Indonesia tahun 2019 jumlah UMKM mencapai 65 juta. UMKM menyumbang 61% dari PDB dan menampung 97% tenaga kerja (www.kemenkopukm.go.id).

Kita dapat merasakan bahwa perkembangan UMKM sangatlah pesat, namun dalam perkembangan tersebut tentunya tidak terlepas dari adanya kendala-kendala yang muncul. Contohnya adalah kendala dalam penyusunan laporan keuangan. Terkait dengan kondisi tersebut untuk mempermudah UMKM dalam penyusunan laporan keuangan maka pada tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah mensahkan SAK ETAP dan standar ini telah berlaku efektif sejak per Januari 2011. Entitas yang dapat menggunakan standar ini yakni entitas tanpa akuntabilitas publik, yaitu entitas yang tidak

memiliki akuntabilitas public yang signifikan serta entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal (Andriani dkk, 2014). Apabila UMKM telah menerapkan pencatatan keuangan sesuai dengan SAK ETAP pastinya akan mempermudah dalam proses pengajuan pinjaman ke pihak perbankan dan dalam ketepatan perhitungan pajak penghasilan, untuk terciptanya sektor UMKM dengan pengelolaan keuangan yang baik, profesional dan berdaya saing maka diperlukan unsur keharusan dalam implementasi pencatatan dan pelaporan (Andriani, Admadja, Kadek 2014).

Sektor UMKM yang ada di Yogyakarta menjadi salah satu sektor penyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pada tahun 2017 Sektor UMKM di Yogyakarta mampu menyumbang 76,64 % terhadap PDRB. Yogyakarta sebagai kota pariwisata industry UMKM perhotelan menjadi salah satu penyumbang terbesar, ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah hotel dari tahun 2018 sampai dengan 2021. Data perkembangan tersebut dapat dilihat didalam table sebagai berikut :

Tabel 1. Data Perkembangan Jumlah Hotel di Yogyakarta Tahun 2018-2021

No	Keterangan	2018	2019	2020	2021
1.	Hotel Bintang Lima	9	11	11	12
2.	Hotel Bintang Empat	18	36	42	42
3.	Hotel Bintang Tiga	32	61	68	70
4.	Hotel Bintang Dua	24	31	33	35
5.	Hotel Bintang Satu	13	21	18	21
6.	Hotel Non Bintang	589	610	618	621
Jumlah Hotel		685 Unit	773 Unit	790 Unit	801 Unit

Perkembangan Jumlah Hotel yang terus meningkat ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat kontribusi pariwisata terhadap pendapatan daerah istimewa Yogyakarta. dalam hal ini sejak didirikan pada tahun 2018 Hotel sleppinboxed masuk kedalam kategori Hotel Non Bintang yang juga menjadi salah satu UMKM yang berkontribusi. sehingga ini membuat penulis untuk tertarik meneliti UMKM yang ada di Yogyakarta. Dengan perkembangan dan kontribusi besar ini

menjadi sebuah pertanyaan apakah UMKM yang ada di Yogyakarta sudah menerapkan SAK ETAP kedalam laporan keuangannya.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu mendapatkan hasil yang berbeda-beda, antara lain: Sakti (2017), dalam penelitiannya tentang analisis penerapan SAK ETAP pada UMKM Tria's cake & bakery di Blitar, di dapatkan bahwa laporan keuangan UMKM Tria's cake &

bakery belum sesuai dengan SAK ETAP. Norkamsiah dkk (2016), dalam penelitiannya tentang penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan CV Aba komputer di dapatkan bahwa laporan keuangan CV Aba komputer belum sesuai dengan SAK ETAP. Kurniawansyah (2016), dalam penelitiannya tentang penerapan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada UMKM desa Gembongsari kecamatan Kalipuro, Banyuwangi di dapatkan bahwa praktik akuntansi pada UMKM mengacu pada SAK ETAP belum terlaksana. Pratiwi dkk (2014), dalam penelitiannya tentang analisis penerapan SAK ETAP pada PT. Nichindo Manado Suisan belum menyusun laporan keuangan secara lengkap berdasarkan SAK ETAP.

Berdasarkan Penelitian sebelumnya terlihat bahwa masih terdapat UMKM yang belum menerapkan SAK ETAP secara maksimal. Penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan standar tentunya sangat diperlukan oleh UMKM untuk kelangsungan perkembangan bisnisnya kedepan. Kehadiran SAK ETAP adalah sebuah solusi bagi UMKM agar dapat meminimalisir terjadinya sebuah kecurangan, kerugian dalam usaha dan dapat dengan mudah mengambil keputusan-keputusan secara tepat. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada Hostel Sleepinbox Yogyakarta)”. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah UMKM Hostel Sleepinbox sudah memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP, dan untuk mengetahui kendala yang ada pada UMKM Hostel Sleepinbox.

KAJIAN LITERATUR

1. Laporan Keuangan

Menurut Martani dalam Sakti (2017), Laporan keuangan merupakan informasi bagi penggunanya, terutama pemilik perusahaan investor, kreditur, dan juga manajemen untuk mengambil

keputusan-keputusan terkait perusahaan di masa mendatang seperti :

- a. Kelayakan untuk menambah investasi kedalam perusahaan atau sebaliknya penentuan apakah harus melakukan penarikan investasi.
- b. Kelayakan untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Menurut Ihsanti (2014), Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kepengurusan sumberdaya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Laporan keuangan yang diterbitkan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain.

2. Laporan Keuangan Sesuai dengan SAK ETAP

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam SAK ETAP (2009), laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan, dan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP meliputi:

1) Neraca

Neraca Merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut:

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang usaha dan piutang lainnya
- c) Persediaan
- d) Property dan investasi
- e) Asset tetap
- f) Asset tak berwujud
- g) Utang usaha dan utang lainnya
- h) Asset dankewajiban pajak
- i) Kewajiban diestimasi
- j) Ekuitas

2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar

untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
- d) Beban pajak
- e) Laba atau rugi neto

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk satu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut. Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:

- a) Laba atau rugi untuk periode
- b) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
- c) Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi, estimasi, dan kesalahan.
- d) Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah awal tercatat dan akhir periode diungkapkan secara terpisah

4) Laporan Arus Kas

Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

5) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas

laporan keuangan harus menyajikan yaitu:

- a) Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu
- b) Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan.
- c) Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

3. Ruang Lingkup SAK ETAP

Berdasarkan ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas public. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, keridit, dan lembaga pemeringkat kredit. Ruang lingkup standar ini juga menjelaskan bahwa entitas dikatakan memiliki akuntabilitas publik signifikan jika: proses pegajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek dipasar modal: atau entitas menguasai asset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksadana dan bank investasi (Sakti 2017).

4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, kecil, dan menengah Menyatakan Bahwa UMKM adalah sebagai berikut :

- a. Usaha Mikro
Usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha

milik perorangan yang memenuhi kriteria yaitu memiliki kekayaan paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)

b. Usaha Kecil

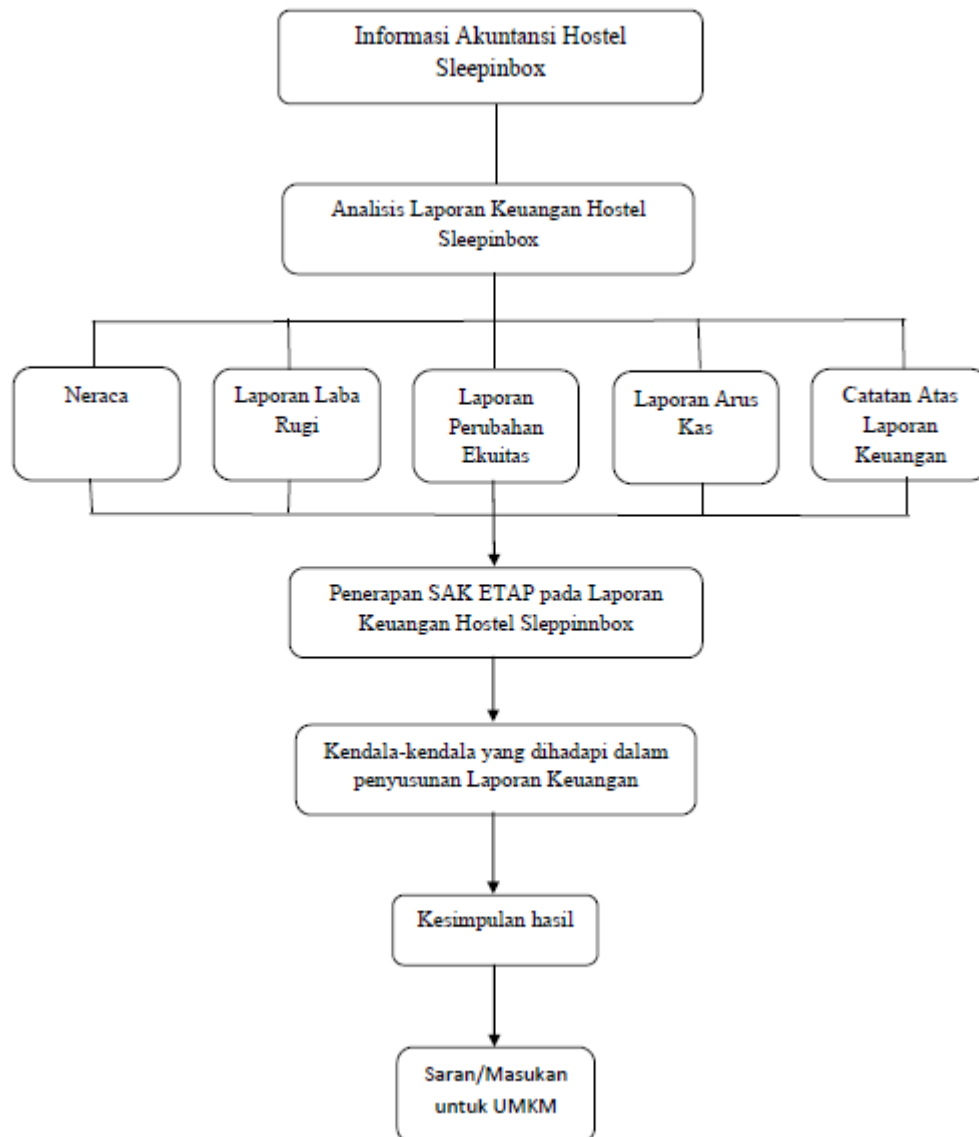
Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga

ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Usaha Menengah

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

5. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, Sugiyono (2020), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau entrepretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci.

Objek penelitian ini adalah UMKM Hostel Sleepinnbox Yogyakarta yang bergerak di bidang perhotelan. Penelitian ini akan menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber internal UMKM, baik melalui observasi maupun wawancara langsung pada pihak yang

berwenang di UMKM. Data sekunder berupa data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian, yan diperoleh dari studi kepustakaan, dengan menggunakan dokumentasi dan literatur-literatur yang berkaitan dengan gambaran, penyusunan laporan keuangan UMKM. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berhubungan dengan penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan dengan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, wawancara dan studi Pustaka dengan menggunakan analisis deskriptif.

PEMBAHASAN

Perusahaan Hostel Sleepinnbox merupakan usaha UMKM yang bergerak di sektor pariwisata tepatnya pada sektor

perhotelan non berbintang yang berada pada Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Aktivitas usaha yang dilakukan Hostel Sleepinbox meliputi pada bidang jasa hostel kepada pelanggan. Jenis kamar yang ditawarkan oleh Hostel Sleepinbox yaitu jenis *Sharing Room* berbentuk Capsul Box dengan tarif Rp.100.000/ Malam. Jam *check in* pada waktu yang bebas, sedangkan waktu maksimal *check out* pada jam 14.00 WIB. Hostel Sleepinbox memiliki 5 Karyawan yang terdiri dari, 3 karyawan sebagai Resepsionis/Kasir, 1 Orang Cleaning Service, dan 1 Orang Karyawan Laundry. Sistem Pengelolaan Kerja karyawan Resepsionis hadir dengan sistem *shift*. Kemudian dalam pencatatan laporan keuangan dilaksanakan oleh bagian karyawan Resepsionis/kasir yang akan dilaporkan setiap bulannya kepada pemilik Perusahaan.

Sistem Pencatatan Laporan keuangan Hostel Sleepinbox masih sangat sederhana diakarenakan laporan keuangannya hanyalah sebatas untuk pemasukan dan pengeluaran yang dilaksanakan oleh perusahaan seperti untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang didapatkan perusahaan dan untuk mengetahui pengeluaran seperti berapa besar biaya pembelian bahan habis pakai, pembayaran gaji, pembayaran tagihan listrik, serta pengeluaran yang mengurangi kas perusahaan. Dapat dilihat dari hasil data bentuk fisik laporan keuangan yang dihasilkan masih belum sesuai dengan Standar Akuntansi yang ada. Pencatatan hanya dibuat berdasarkan pemahaman pemilik perusahaan dan karyawan.

Hostel Sleepinbox dalam sistem pencatatan dari laporan keuangan yang dibuat masih menggunakan sistem *single entry* dimana pencatatan laporan keuangan hanya dicatat dengan konsep pembukuan. Halim (2012), Menyatakan bahwa ada beberapa sistem pencatatan keuanganyaitu, *single entry* dan *double entry*, yang dimana dalam suatu jenis laporan keuangan

pembukuan menggunakan sistem pencatatan *single entry* sedangkan akuntansi dapat menggunakan sistem pencatatan *double entry*. Yandari dan Rofik (2019), mengemukakan bahwa dalam proses pencatatan pembukuan penggunaan *single entry* digunakan sebagai dasar pembukuan dikarenakan memiliki kelebihan lebih praktis dan mudah dipahami. Namun, memiliki kelemahan tidak dapat memperlihatkan informasi yang komprehensif serta mencerminkan informasi ataupun kinerja yang sesungguhnya. Sehingga untuk mengatasi kelemahan Sistem *single entry* terdapat sistem yang lebih baik yaitu, sistem *double entry*. Sistem *double entry* dapat menghasilkan nilai informasi yang komprehensif dan relevan sehingga pelaku informasi dapat mengambil suatu kebijakan.

Fungsi dari tahap pencatatan ini untuk mencatat semua transaksi Perusahaan. Pencatatan menghasilkan buku jurnal yang nantinya akan memuat semua sumber pencatatan transaksi. Setelah jurnal dibuat Langkah selanjutnya adalah memposting kedalam buku besar. Dalam hal ini Hostel Sleepinbox selama ini belum melakukan pencatatan buku jurnal atas transaksi yang dilakukan untuk Menyusun laporan keuangan. Pencatatan transaksi yang dilakukan juga masih menggunakan *cash basis*. Hostel Sleepinbox melakukan pencatatan kas setiap hari untuk mengetahui transaksi pengeluaran dan pemasukan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Setelah itu catatan kas direkap perbulan dan pertahun untuk semua transaksi. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Karyawan Resepsionis/kasir pada saat wawancara:

“Laporan pengeluaran dan pemasukan kami buat setiap hari. Setiap transaksi pengeluaran ataupun pemasukan pasti langsung kami catat pada saat itu juga, setelah itu nanti akan kami rekap lagi jadi perbulan untuk dilaporkan ke mas Ghazali (pemilik Perusahaan).”

Berikut Laporan keuangan tahunan Kas yang dibuat oleh Hostel Sleepinbox:

Laporan Kas Hotel Sleepinbox

Laporan Kas Sleepinbox Selama Tahun 2021				
No	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
1	Kas Hostel	Rp 120,552,000.00		Rp 120,552,000.00
	Pemasukan jasa hostel	Rp 216,964,600.00		Rp 337,516,600.00
	Pengeluaran :			
2	Pembayaran sewa		Rp 48,000,000.00	Rp 289,516,600.00
3	Pembayaran listrik		Rp 7,255,000.00	Rp 282,261,600.00
4	luran kebersihan		Rp 490,000.00	Rp 281,771,600.00
5	Pembayaran wifi		Rp 7,904,000.00	Rp 273,867,600.00
6	Perbaikan dan perawatan hostel		Rp 356,000.00	Rp 273,511,600.00
7	Pembelian bahan habis pakai		Rp 9,980,600.00	Rp 263,531,000.00
8	Pembayaran Gaji Karyawan		Rp 43,200,000.00	Rp 220,331,000.00
9	lain-lain		Rp 2,865,400.00	Rp 217,465,600.00
	TOTAL			Rp 217,464,600.00

Sumber: Hostel Sleepinbox

Gambar 2. Laporan Kas Hostel Sleepinbox

2) Laporan Gaji Karyawan

Laporan Gaji Karyawan Merupakan laporan yang berisi catatan pengeluaran kas dalam jumlah gaji seluruh karyawan disetiap bulannya. Pembayaran Gaji dibayarkan di setiap awal bulan setelah tanggal tutup buku. Tanggal tutup buku disetiap bulannya berkisar

pada tanggal 25-27 tergantung dari jumlah hari setiap bulan berjalan.. dalam jumlah perbedaan nominal gaji terjadi dari setiap jenis karyawan hal ini dikarenakan tanggungjawab yang berbeda. Gaji tertinggi dipegang oleh bagian karyawan resepsionis berikut ini laporan pencatatan bulanan yang dilakukan oleh hostel sleepinbox:

Laporan Bulanan Gaji Karyawan		
NO	NAMA	Gaji Perbulan (Rp)
1	Rijal	Rp 800,000.00
2	Devi	Rp 800,000.00
3	Danang	Rp 800,000.00
4	Lanjar	Rp 600,000.00
5	Alvin	Rp 600,000.00
	TOTAL	Rp 3,600,000.00

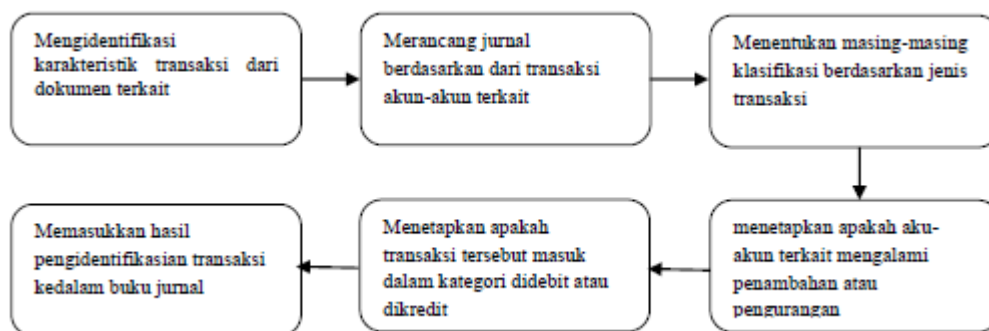
Sumber: Hostel Sleepinbox

Gambar 3. Laporan Bulanan Gaji Karyawan

Peneliti memberikan rekomendasi yang dapat dipertimbangkan oleh pihak hostel dalam proses pencatatan laporan keuangan melalui tiga tahap yaitu tahap pengidentifikasian dan tahap pencatatan, dan pengikhtisaran. Peneliti memberikan rekomendasi agar pemilik hostel melakukan pencatatan dengan menggunakan *double entry*.

1) Tahap Pengidentifikasian

Tahap pengidentifikasian merupakan tahap cara mengidentifikasi transaksi-transaksi yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu

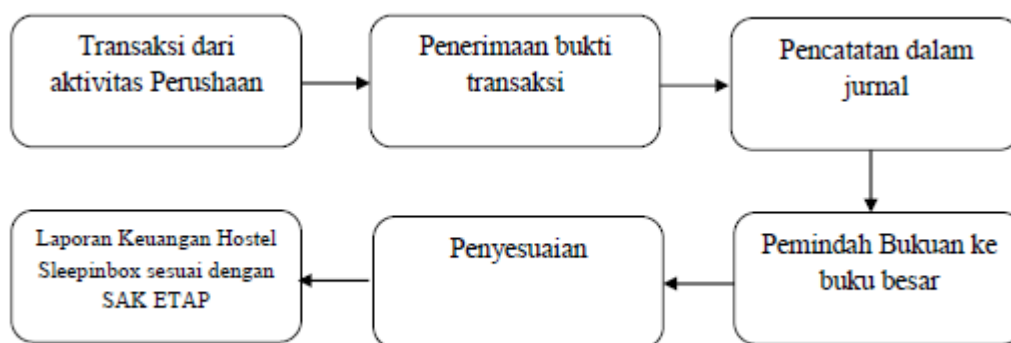


Gambar 4 Tahapan Pengidentifikasian

2) Tahap Pencatatan

Pencatatan transaksi ke dalam jurnal dengan sistem *double entry* dalam arti akan memiliki sisi debit dan sisi kredit dengan jumlah mata uang yang sama. Pencatatan transaksi lahir

dari kejadian aktivitas yang dilakukan oleh hostel Sleepinbox yang mengakibatkan perubahan harta, utang, dan modal. Berikut tahap pencatatan antara lain:



Gambar 5. Tahap Pencatatan

Fungsi dari tahap pencatatan ini untuk mencatat semua transaksi Perusahaan. Pencatatan menghasilkan buku jurnal yang nantinya akan memuat semua sumber pencatatan transaksi. Setelah jurnal dibuat Langkah selanjutnya adalah memposting kedalam buku besar. Dalam hal ini Hostel Sleepinbox selama ini belum melakukan pencatatan buku jurnal atas transaksi yang dilakukan untuk Menyusun laporan keuangan. Pencatatan transaksi yang dilakukan juga masih menggunakan *cash basis* di mana pencatatan

transaksi hanya akan dilakukan Ketika terjadi penerimaan atau pengeluaran kas. Sesuai dengan SAK ETAP menyatakan bahwa metode pencatatan yang harus dipakai dalam penyusunan Laporan keuangan yaitu *accrual basis* dimana pencatatan dilakukan saat terjadinya transaksi walaupun kas belum diterima. Berikut rekomendasi peneliti dalam proses penjurnalan atas transaksi yang dilakukan oleh Hostel Sleepinbox sesuai dengan SAK ETAP:

**Tabel 2
Rekomendasi Jurnal Umum
Hostel Sleepinbox
Per 31 Desember 2021**

Tanggal		Keterangan	Ref	Saldo	
				Debit	Kredit
2021					
Des	1	Kas customer menginap (Pencatatan pendapatan transaksi jasa penginapan hostel)		800.000	800.000

	4	Pembelian ATK Hostel Kas (mencatat transaksi pembelian perlengkapan tunai)		500.000	500.000
	6	Kas Pelunasan Costumer (Pencatatan Pelunasan Piutang Hostel)		650.000	650.000
	10	Beban Listrik Kas (Mencatat Pembayaran Beban)		1.277.000	1.277.000
	27	Beban Gaji Karyawan Kas (Mencatat Pengeluaran yang disesuaikan)		3.600.000	3.600.000

Sumber:Data Hotel Sleepinbox (diolah)

Setelah membuat jurnal umum selanjutnya tahap pemosting ke buku besar. Dalam hal ini Hostel Sleepinbox belum membuat buku besar. Berikut rekomendasi

peneliti dalam proses pemosting ke buku besar Hostel Sleepinbox sesuai dengan SAK ETAP:

Tabel 3
Rekomendasi Buku besar
Hostel Sleepinbox

Nama Akun: Kas

Tanggal		Keterangan	R E f	Debit	Kredit	Saldo	
2021						Debit	Kredit
Des		Saldo Awal				15.000.000	
	1	Pendapatan Kas		800.000		15.800.000	
	4	Pembelian ATK			500.000	15.300.000	
	6	Pelunasan Piutang		650.000		15.950.000	
	10	Pembayaran Beban listrik			1.277.000	14.673.000	
	27	Pembayaran Gaji Karyawan			3.600.000	11.073.000	

Sumber:Data Hotel Sleepinbox (diolah)

3) Tahap Pengikhtisaran

Tahap Pengikhtisaran dibuat untuk akun-akun yang menunjukkan keadaan aktiva, kewajiban, beban, pendapatan, dan modal dapat disesuaikan sehingga dapat menunjukkan keadaan sebenarnya. Tahap Pengikhtisaran

yang sejalan dengan Hostel Sleepinbox yaitu, membuat Jurnal Peyesuaian. Dalam hal ini Hostel Sleepinbox belum membuat jurnal penyesuaian sesuai dengan SAK ETAP. Berikut rekomendasi jurnal penyesuaian sesuai dengan SAK ETAP:

Tabel 4. Rekomendasi Jurnal Penyesuaian Hostel Sleepinnbox
Per 31 Desember 2021

Tanggal		Keterangan	R E F	Saldo	
2021				Debit	Kredit
Des	31	Beban Gaji Utang Gaji		3.600.000	3.600.000
	31	Beban Penyusutan Peralatan Akm Peny Peralatan		8.000.000	8.000.000

Sumber:Data Hotel Sleepinbox (diolah)

Berikut rekomendasi penerapan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan data

yang didapatkan dari UMKM Hostel Sleepinabox:

**Tabel 5. Rekomendasi Neraca Hostel Sleepinabox
Periode 31 Desember 2021**

ASET	
Aset Lancar	
Kas	<u>Rp 120,552,000.00</u>
Total Aset Lancar	Rp 120,552,000.00
Aset Tetap	
Peralatan	Rp 80,448,000.00
(Akumulasi Peny Peralatan)	<u>Rp 64,358,400.00</u>
Nilai Bersih Aset Tetap	<u>Rp 16,089,600.00</u>
Total Aset	Rp 136,641,600.00
LIABILITAS dan EKUITAS	
Kewajiban Jangka Pendek	-
Kewajiban Jangka Panjang	-
Total Liabilitas	-
Ekuitas	
Modal Pemilik	Rp 39,728,000.00
Laba Periode Berjalan	<u>Rp 96,913,600.00</u>
Total Liabilitas dan Ekuitas	Rp 136,641,600.00

Hostel Sleepinabox tidak mengetahui jumlah nominal rinci dari modal sehingga modal tidak dicatat dalam laporan keuangan.

Modal pada neraca didapat dari asumsi selisih dari aset dan laba periode berjalan sehingga di temukan modal pemilik sebesar Rp. 39.728.000

**Tabel 6.
Rekomendasi Laporan Laba Rugi
Hostel Sleepinabox
Periode 31 Desember 2021**

Pendapatan	Rp 216,964,600.00
Beban-Beban :	
Beban Sewa Bangunan	<i>Rp 48,000,000.00</i>
Beban Listrik	<i>Rp 7,255,000.00</i>
Beban Bahan Habis Pakai	<i>Rp 9,980,600.00</i>
Beban Kebersihan	<i>Rp 490,000.00</i>
Beban Gaji	<i>Rp 43,200,000.00</i>
Beban Wifi	<i>Rp 7,904,000.00</i>
Beban Reparasi	<i>Rp 356,000.00</i>
Beban Lain-lain	<i>Rp 2,865,400.00</i>
Jumlah Beban	Rp 120,051,000.00
Laba	Rp 96,913,600.00

**Tabel 7. Rekomendasi Laporan Perubahan Ekuitas Hostel Sleepinabox
Per 31 Desember 2021**

Modal Awal	Rp 39,728,000.00
Prive	Rp -
Laba Periode Berjalan	Rp 96,913,600.00
Modal Akhir	Rp 136,641,600.00

Tabel 8. Rekomendasi Laporan Arus Kas Hostel Sleepinbox Per 31 Desember 2021

Aktivitas Operasional	
Kas yang Diterima	Rp 216,964,600.00
Dikurangi:	
<i>Beban Sewa Bangunan</i>	<i>Rp 48,000,000.00</i>
<i>Beban Listrik</i>	<i>Rp 7,255,000.00</i>
<i>Beban Bahan Habis Pakai</i>	<i>Rp 9,980,600.00</i>
<i>Beban Kebersihan</i>	<i>Rp 490,000.00</i>
<i>Beban Gaji</i>	<i>Rp 43,200,000.00</i>
<i>Beban Wifi</i>	<i>Rp 7,904,000.00</i>
<i>Beban Reparasi</i>	<i>Rp 356,000.00</i>
<i>Beban Lain-lain</i>	<i>Rp 2,865,400.00</i>
Jumlah Beban	Rp 120,051,000.00
Kas yang dihasilkan dari Aktivitas Operasional	Rp 96,913,600.00
Aktivitas Investasi	Rp -
Kas yang Digunakan dari Aktivitas Operasional	Rp -
Aktivitas Pendanaan	Rp -
Kas yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	Rp -
Kas Awal Tahun 2021	Rp 23,638,400.00
Kas Akhir Tahun 2021	Rp 120,552,000.00

Laporan arus kas Hostel Sleepinbox sesuai rekomendasi tidak diketahui kas awal tahun. Sehingga untuk mendapatkan kas awal tahun sebesar 23.638.400 didapat dari asumsi

penjumlahan, kas akhir sebesar Rp 120.552.000 dikurangi kenaikan bersih sebesar Rp 96.913.600 didapatkan kas awal Rp 23.638.400.

Tabel 9. Rekomendasi Catatan Atas Laporan Keuangan Hostel Sleepinbox Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2021

1. Gambaran Umum	Hostel Sleepinbox didirikan dikota Yogyakarta pada tahun 2018, UMKM ini bergerak dibidang pariwisata yaitu jasa perhotelan non bintang, Hostel Sleepinbox berlokasi di Jl. Anggajaya 2 No.300, Sanggarahan, Condongcatur, Kec. Depok, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281.
2. Kebijakan Akuntansi	
a. Penerapan Laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP	Hostel Sleepinbox dalam penerapan laporan keuangan masih bersifat <i>singel entry</i> yaitu,hanya sebatas pembukuan catatan kas masuk dan keluar saja, sehingga pembuatan laporan keuangan masih belum sesuai dengan SAK ETAP.
b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan	Hostel Sleepinbox Menyusun laporan keuangan berdasarkan sistem <i>cash basis</i> yaitu pencatatan hanya akan dilakukan jika terjadinya penerimaan kas maupun pengeluaran kas. Mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangannya adalah mata uang Indonesia yaitu Rupiah (Rp). Laporan keuangan yang dibuat terdiri laporan catatan kas, laporan gaji, dan laporan inventaris aset dan perlengkapan sehingga ini tidak sesuai dengan yang ditetapkan oleh SAK ETAP.
c. Kas dan Setara kas	Hostel Sleepinbox memiliki kas sejumlah uang tunai yang dapat dimanfaatkan dalam aktivitas pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Dalam hal ini menetapkan pengukuran kas dan setara kas dalam laporan keuangan yang sudah dibuat berdasarkan sebesar harga perolehan dengan lebih rinci berdasarkan jumlah seluruh nominal yang ada.
d. Aset Tetap	

	Aset tetap disajikan berdasarkan besar nilai perolehan. Aset tetap selalu dicatat sesuai dengan harga perolehan sehingga belum dilakukannya perhitungan akumulasi penyusutan. Peneliti telah memberikan rekomendasi perhitungan metode penyusutan dengan metode garis lurus.
e. Kewajiban	Hostel Sleepinbox belum mencatat Hutang dari aktivitasnya. ini dikarenakan dalam operasionalnya hostel sleepinbox tidak pernah menggunakan hutang.
f. Pendapatan	Pendapatan dicatat sebesar nilai wajar atas pembayaran yang diterima. Dalam pencatatannya masih disatukan di laporan kas karena hostel sleepinbox belum membuat laporan laba rugi
g. Beban	Hostel Sleepinbox mengakui beban sebagai biaya-biaya pengeluaran yang akan mengurangi kas secara langsung. Pengukuran beban yang dilakukan oleh hostel sleepinbox yaitu diukur dari berapa besar kas atau setara kas yang dikeluarkan dalam kata lain yaitu sesuai dengan nilai wajar. Pencatatan dilakukan langsung di laporan kas hal ini karena hostel sleepinbox belum membuat laporan laba rugi serta dalam nama akun masih belum spesifik ke akun beban.
h. Ekuitas	Hostel Sleepinbox tidak mencatat ekuitas pada laporan keuangannya, sehingga penilaian ekuitas berdasarkan asumsi persamaan akuntansi yaitu aset dikurangi kewajiban.

Hostel Sleepinbox pada laporan keuangannya belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Hal ini dikarenakan adanya factor yang menghambat sehingga

mengakibatkan tidak terealisasinya laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Berikut Analisis Faktor penghambat Penerapan SAK ETAP pada hostel Sleepinbox :

Tabel 10. Analisis Faktor Penghambat Penerapan SAK ETAP Hostel Sleepinbox

No.	Pertanyaan	Jawaban 1 (Pemilik Hostel)	Jawaban 2 (Resepsionis/kasir)
1.	Apakah anda melakukan pembukuan ?	”Hostel pastinya melakukan pembukuan cuma ya itu sekedar format sederhana yang terpenting pemasukan dan pengeluaran itu bisa diketahui, itu yang akan mencatat kasir hostel nanti akan di laporkan ke saya disetiap bulannya”	“Ya, kami melakukan pembukuan di setiap harinya setiap transaksi ataupun pengeluaran hostel setelah itu nanti kita rekap perbulan untuk dilaporkan ke mas gazali selaku yang punya hostel”
2.	Apakah anda mengetahui bahwa terdapat standar untuk sebuah laporan keuangan ?	“Pernah dengar sih kalau laporan keuangan itu ada standarnya Cuma engga tau yaa itu standar yang sepeti apa”	“Tidak pernah dengar kalau masalah standar pencatatan itu , karena ini pembukuan pun berdasarkan format dari mas gazali”
3.	Apakah anda pernah mendengar tentang SAK ETAP ?	“Informasi laporan keuangan sesuai standar apalagi tentang SAK ETAP, ini baru dengar dari mas gilang selama ini laporan keuangan hostel Cuma sebatas dicatat untuk mengetahui pengeluaran dan pemasukan hostel”	“Tidak pernah mas saya juga disini baru kali ini buat pembukuan laporan keuangan”

4. Apakah anda memahami isi SAK ETAP ?	“Dengar saja baru dari mas gilang otomatis belum paham mengenai isinya mas, mungkin kalau mas gilang jelaskan singkatnya nanti saya bisa mengerti sedikit, apalagi saya juga dulu kuliahnya bukan akuntansi mas, ini pemahaman laporan keuangan sekarang juga cuma berdasarkan otodidak yang penting pengeluaran dan pemasukan hostel bisa tercatat”	“Dengar saja tidak pernah mas, apalagi buat paham, apalagi saya juga bukan anak akuntansi”
5. Apakah anda mengetahui manfaat dari SAK ETAP ?	“Kalau untuk manfaat mungkin baik kali ya mas untuk perusahaan, karena saya juga belum pernah baca. Tapi pasti baguslah dampaknya”	“Mungkin baik mas karena itukan standar ya pasti demi kebaikan hostel juga”
6. Apakah pernah mendapat sosialisasi mengenai SAK ETAP ?	“Tidak pernah mas, mungkin sudah ada tapi saya nya aja yang belum tau infonya. Atau bisa jga memang kurang sampai keseluruhan masyarakat, sejauh ini sih memang belum ada”	“Belum pernah mas, semoga nanti bisa ada supaya bisa tau juga”
7. Apakah menurut anda UMKM perlu laporan keuangan yang sesuai standar ?	“Perlu mas, karena biar lebih professional juga apalagi buat perkembangan hostel kedepannya, pasti akan lebih kompleks lagi kedepan sehingga laporan keuangan sesuai standar pasti akan dibutuhkan”	“Mungkin perlu ya mas, apalagi kalau nanti kalau hostelnnya udah makin besar”

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari Hasil analisis dari beberapa pertanyaan yang ada, terdapat dua hal yang menghambat penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan Hostel Sleepinbox yaitu faktor Internal dan faktor eksternal. Berikut penghambat yang terjadi pada Hostel Sleepinbox:

1. Faktor Internal

Andriani, Admadja, Kadek (2014), menyatakan Faktor Internal merupakan faktor yang dari dalam mempengaruhi implementasi pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP. Kurniawansyah (2016), Menyatakan Praktik Akuntansi pada UMKM yang mengacu pada SAK

ETAP belum terlaksana disebabkan, keterbatasan pengetahuan akuntansi para pengusaha UMKM sehingga tidak mempraktekkan proses akuntansi yang memadai. Hostel sleepinbox sesuai dengan analisis pertanyaan di dapatkan bahwa Pemahaman Pemilik dan Karyawan mengenai SAK ETAP masih tergolong rendah sehingga dalam praktek akuntansi yang memadai sesuai dengan SAK ETAP masih belum terlaksana.

2. Faktor Eksternal

Kurniawansyah (2016), dalam penelitiannya menyatakan bahwa tidak optimalnya penyelenggaraan praktik akuntansi dan pemanfaatan informasi

akuntansi pada UMKM selama ini bukanlah semata-mata karena kesalahan ataupun kekurangan para pelaku UMKM, tetapi hal ini juga dikarenakan belum optimalnya peran serta pemerintah dan Lembaga terkait dalam mendorong serta memfasilitasi praktik akuntansi pada UMKM. Hostel Sleepinabox sesuai dengan analisis pertanyaan mengenai hambatan dalam penerapan SAK ETAP di dapatkan bahwa:

- 1) Minimnya informasi sosialisasi mengenai Laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP oleh Lembaga terkait kepada pihak yang membutuhkan informasi.
- 2) Tidak adanya pendampingan khusus mengenai pelatihan penerapan SAK ETAP oleh badan UMKM terkait

Saran berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Penelitian yang telah dilakukan pada bab pembahasan telah disediakan rekomendasi laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP, sehingga harapannya dapat diterapkan dengan maksimal dalam pembuatan laporan keuangan selanjutnya.
 - b. Merubah sistem pencatatan laporan keuangan dari *single entry* ke sistem *double entry*.
Agar maksimal dalam pembuatan laporan keuangan selanjutnya
 - c. Merubah dasar pencatatan dari *cash basis* menjadi *accrual basis* seperti yang sudah ditetapkan SAK ETAP untuk laporan keuangan UMKM.
2. Bagi Lembaga Terkait
 - a. Untuk meningkatkan Kualitas UMKM di Yogyakarta, Pemerintah khususnya Dinas Koperasi dan UMKM dapat berperan aktif dalam melakukan pendampingan sosialisasi kepada pelaku usaha dalam memahami dan mengimplementasikan SAK ETAP.

- b. Adanya sosialisasi dari ikatan akuntansi Indonesia (IAI) selaku pencetus pedoman SAK ETAP.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi penelitian selanjutnya harapannya dapat mengembangkan serta menemukan objek berbeda sehingga dapat memaksimalkan rekomendasi penerapan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP pada UMKM.
- b. Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam penelitian ini, sehingga harapannya dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan agar penelitian selanjutnya dapat lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Sakti, Aden Lubang. 2017. "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Andriani, Lilya., Atmadja, Anantawikrama Tungga, dan Ni Kadek Sinarwati. 2014. "Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)(sebuah studi intrepetatif pada peggy salon)." *e-journal akuntansi* Vol:2 No: 1 tahun 2014.
- Kurniawansyah, Deddy. 2016. "Penerapan pencatatan Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP UMKM desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi." ISBN 978-602-60569-2-4.
- Pratiwi, Nurita Budi., Rustam Hanafi. 2016. "Analisis faktor yang memepengaruhi penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik(SAK ETAP) pada usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)." *Jurnal akuntansi Indonesia*, VOL. 05 No. 1 Januari

- 2016, Hal.79-98.
- Pratiwi, Ade Astalia., Jullie J. Sondakh, dan Lintje Kalangi. 2014. "Analisis penerapan SAK ETAP pada penyajian laporan keuangan PT. Nichindo Manado susan." Jurnal EMBA, VOL. 02 No. 3 September 2014, Hal.254-265.
- Norkamsiah., Agus Iwan Kesuma, dan Agus Setiawaty. 2016. "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada penyusunan laporan keuangan." Jurnal ekonomi dan keuangan, VOL.13 No. 2 tahun 2016.
- Yandari, Aprilya Dwi, dan Mohammad Rofik. 2019. "Behavior Accounting As a History : Perspective Single And Double Entry Bookkeeping." Universitas Wiraraja Sumenep.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- www.kemenkopukm.go.id (Diakses pada 27 April 2021 pukul 23.55 WIB)
- http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/index/212-jumlah-hotel (Diakses pada 22 Juni 2021 pukul 16.06)